BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan

Penulis dalam hal ini sebagai mahasiswa, mengadakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Radio Mora Parna Karsa, melakukan aktifitas yang dibagi ke dalam dua jenis, yaitu : kegiatan rutin dan kegiatan insidentil.

Kegiatan rutin yang dilakukan merupakan bentuk dari kerja layaknya seorang Jurnalistik di perusahaan media besar manapun. Menjaga citra perusahaan dengan cara setiap harinya memonitor setiap kegiatan redaksional dan reportase dan mengelola website Radio Mora FM, seraya membuat kartu member pendengar setia Radio Mora FM yang biasa disebut dengan AMOR (Anggota Mora).

Sedangkan kegiatan insidentil yang dilakukan penulis sebagai seorang calon Jurnalis di perusahaan terkait, adalah melaksanakan kegiatan Operator Siaran Radio, Silaturahim dan Buka Puasa Bersama Karyawan PT. Radio Mora Parna Karsa.

Adapun setiap detail kegiatan penulis, bisa dilihat dalam sub-bab sebagai berikut :

Tabel 2.1

Aktivitas Praktek Kerja Lapangan

Di PT. Radio Mora Parna Karsa Jawa Barat

No	Hari, tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Senin, 15 Juli 2013	(Briefing) Perkenalan anggota dan tugas seorang jurnalis. Belajar cara menulis berita, memperkenalkan setiap program Radio Mora FM dan memperkenalkan jurnalistik online (mengelola website Radio Mora FM). Memperkenalkan konsep "Citizen Journalism" dan Fungsi Media dalam memberikan Pelayanan Masyarakat	Kegiatan rutin
2.	Selasa, 16 Juli 2013	Monitoring Program Siaran Radio : • Mengamati, teknik siaran radio • Menulis Naskah Radio • Menanggapi Keluhan	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin

		Masyarakat (SMS Penyiar dan Jejaring Sosial) Mengelola Website Radio: • Mengedit Rekaman Reportase • Mengkonversi Rekaman Reportase menjadi Tulisan Berita Online • Menginput Berita pada intranet perusahaan • Share Berita ke Situs Jejaring Sosial (Facebook dan Twitter)	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiata rutin
3.	Rabu , 17 Juli 2013	Monitoring Program Siaran Radio : • Mengamati, teknik siaran radio • Menulis Naskah Radio • Menanggapi Keluhan Masyarakat (SMS Penyiar	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin

		dan Jejaring Sosial) Mengelola Website Radio: • Mengedit Rekaman Reportase • Mengkonversi Rekaman Reportase menjadi Tulisan Berita Online • Menginput Berita pada intranet perusahaan • Share Berita ke Situs Jejaring Sosial (Facebook dan Twitter)	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin
4.	Kamis, 18 Juli 2013	Monitoring Program Siaran Radio : • Mengamati, teknik siaran radio • Menulis Naskah Radio • Menanggapi Keluhan Masyarakat (SMS Penyiar dan Jejaring Sosial)	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin

		Mengelola Website Radio: • Mengedit Rekaman Reportase • Mengkonversi Rekaman Reportase menjadi Tulisan Berita Online • Menginput Berita pada intranet perusahaan • Share Berita ke Situs Jejaring Sosial (Facebook dan Twitter)	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin
5.	Senin, 22 Juli 2013	*BRIEFING REDAKSIONAL* Monitoring Program Siaran Radio : • Mengamati, teknik siaran radio • Menulis Naskah Radio • Menanggapi Keluhan Masyarakat (SMS Penyiar	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin

		dan Jejaring Sosial) • Membuat Kartu AMOR menggunakan *Corel Draw* Mengelola Website Radio: • Mengedit Rekaman Reportase • Mengkonversi Rekaman Reportase menjadi Tulisan Berita Online • Menginput Berita pada intranet perusahaan • Share Berita ke Situs Jejaring Sosial (Facebook dan Twitter)	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin
6.	Selasa, 23 Juli 2013	Monitoring Program Siaran Radio : • Mengamati, teknik siaran radio • Operator Siaran dalam Acara Kasasi dan Mora Interaktif	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin

		• Menulis Naskah Radio • Menanggapi Keluhan Masyarakat (SMS Penyiar dan Jejaring Sosial) Mengelola Website Radio: • Mengedit Rekaman Reportase • Mengkonversi Rekaman Reportase menjadi Tulisan Berita Online • Menginput Berita pada intranet perusahaan • Share Berita ke Situs Jejaring Sosial (Facebook dan Twitter)	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin
7.	Rabu, 24 Juli 2013	Monitoring Program Siaran Radio : • Mengamati, teknik siaran radio	Kegiatan rutin Kegiatan rutin

		• Menulis Naskah Radio • Menanggapi Keluhan Masyarakat (SMS Penyiar dan Jejaring Sosial) Mengelola website radio: • Mengedit Rekaman Reportase • Mengkonversi Rekaman Reportase menjadi Tulisan Berita Online • Menginput Berita pada intranet perusahaan • Share Berita ke Situs Jejaring Sosial (Facebook dan Twitter)	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin
8.	Kamis, 25 Juli 2013	*Buka Puasa bersama Crew dan Pendengar Setia Radio Mora FM Jabar* Monitoring Program	Kegiatan insidentil

		Siaran Radio :	Kegiatan rutin
		• Mengamati, teknik siaran radio	Kegiatan rutin
		• Menulis Naskah Radio	Kegiatan rutin
		• Menanggapi Keluhan Masyarakat (SMS Penyiar dan Jejaring Sosial)	Kegiatan rutin
		Mengelola Website Radio:	Kegiatan rutin
		• Mengedit Rekaman Reportase	Kegiatan rutin
		• Mengkonversi Rekaman Reportase menjadi Tulisan Berita Online	Kegiatan rutin
		• Menginput Berita pada intranet perusahaan	Kegiatan rutin
		Share Berita ke Situs Jejaring Sosial (Facebook dan Twitter)	

9.	Jumat, 26 Juli 2013	*Siaran Acara Hiburan Eksepsi (Ekspresi, Pesona dan Tradisi dari Tanah Batak) Pkl. 00.00 s/d Pkl. 03.00 WIB* Monitoring Program Siaran Radio : • Mengamati, teknik siaran radio • Menulis Naskah Radio • Menanggapi Keluhan Masyarakat (SMS Penyiar dan Jejaring Sosial) • Membuat Kartu AMOR menggunakan *Corel Draw* Mengelola Website Radio: • Mengedit Rekaman Reportase • Mengkonversi Rekaman Reportase menjadi Tulisan Berita Online	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin

		• Menginput Berita pada intranet perusahaan Share Berita ke Situs Jejaring Sosial (Facebook dan Twitter)	Kegiatan rutin
10.	Senin, 29 Juli 2013	Monitoring Program Siaran Radio : • Mengamati, teknik siaran radio • Menulis Naskah Radio • Menanggapi Keluhan Masyarakat (SMS Penyiar dan Jejaring Sosial) Mengelola Website Radio: • Mengedit Rekaman Reportase • Mengkonversi Rekaman Reportase menjadi Tulisan Berita Online	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin

		• Menginput Berita pada intranet perusahaan Share Berita ke Situs Jejaring Sosial (Facebook dan Twitter)	Kegiatan rutin
11.	Selasa, 30 Juli 2013	Monitoring Program Siaran Radio : • Mengamati, teknik siaran radio • Menulis Naskah Radio • Menanggapi Keluhan Masyarakat (SMS Penyiar dan Jejaring Sosial) Mengelola Website Radio: • Mengedit Rekaman Reportase • Mengkonversi Rekaman Reportase menjadi Tulisan Berita Online	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin

		• Menginput Berita pada intranet perusahaan Share Berita ke Situs Jejaring Sosial (Facebook dan Twitter)	Kegiatan rutin Kegiatan rutin
12.	Rabu, 31 Juli 2013	Monitoring Program Siaran Radio : • Mengamati, teknik siaran radio • Menulis Naskah Radio • Menanggapi Keluhan Masyarakat (SMS Penyiar dan Jejaring Sosial) • Membuat Kartu AMOR menggunakan *Corel Draw* Mengelola Website Radio: • Mengedit Rekaman Reportase • Mengkonversi Rekaman Reportase menjadi Tulisan Berita Online	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin

		• Menginput Berita pada intranet perusahaan Share Berita ke Situs Jejaring Sosial (Facebook dan Twitter)	Kegiatan rutin Kegiatan rutin
13.	Kamis, 1 Agustus 2013	Monitoring Program Siaran Radio : • Mengamati, teknik siaran radio • Menulis Naskah Radio • Menanggapi Keluhan Masyarakat (SMS Penyiar dan Jejaring Sosial) Mengelola Website Radio: • Mengedit Rekaman Reportase • Mengkonversi Rekaman Reportase menjadi Tulisan Berita Online • Menginput Berita pada intranet perusahaan	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin

		Share Berita ke Situs Jejaring Sosial (Facebook dan Twitter)	Kegiatan rutin
14.	Jumat, 2 Agustus 2013	Monitoring Program Siaran Radio : • Mengamati, teknik siaran radio • Menulis Naskah Radio • Menanggapi Keluhan Masyarakat (SMS Penyiar dan Jejaring Sosial) Mengelola Website Radio: • Mengedit Rekaman Reportase • Mengkonversi Rekaman Reportase menjadi Tulisan Berita Online • Menginput Berita pada intranet perusahaan Share Berita ke Situs Jejaring Sosial	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin

		(Facebook dan Twitter)	
15.	Sabtu, 3 Agustus 2013	• Siaran Eksepsi (Ekspresi dan Pesona Tradisi) di Studio Radio Mora FM Jawa Barat • Merencanakan Program Mora Interaktif Edisi Minggu, 4 Agustus 2013	Kegiatan rutin Kegiatan insidentil
16.	Minggu, 4 Agustus 2013	• Penanggung Jawab Program Live Show Mora Interaktif di Gedung Indonesia Menggugat	Kegiatan insidentil
17.	Senin, 5 Agustus 2013	*BRIEFING REDAKSIONAL* Monitoring Program Siaran Radio : • Mengamati, teknik siaran radio	Kegiatan rutin Kegiatan rutin

		• Menulis Naskah Radio • Menanggapi Keluhan Masyarakat (SMS Penyiar dan Jejaring Sosial) • Membuat Kartu AMOR menggunakan *Corel Draw* Mengelola Website Radio: • Mengedit Rekaman Reportase • Mengkonversi Rekaman Reportase menjadi Tulisan Berita Online • Menginput Berita pada intranet perusahaan Share Berita ke Situs Jejaring Sosial (Facebook dan Twitter)	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin
18.	Selasa, 6 Agustus 2013	Monitoring Program Siaran Radio :	Kegiatan rutin

		• Mengamati, teknik siaran radio • Operator Siaran dalam Acara Kasasi dan Mora Interaktif • Menulis Naskah Radio • Menanggapi Keluhan Masyarakat (SMS Penyiar dan Jejaring Sosial) Mengelola Website Radio: • Mengedit Rekaman Reportase • Mengkonversi Rekaman Reportase menjadi Tulisan Berita Online • Menginput Berita pada intranet perusahaan Share Berita ke Situs Jejaring Sosial (Facebook dan Twitter)	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin
19.	Rabu, 7 Agustus 2013	Monitoring Program Siaran Radio :	Kegiatan rutin

		• Mengamati, teknik siaran radio	Kegiatan rutin
		• Menulis Naskah Radio	Kegiatan rutin
		• Menanggapi Keluhan Masyarakat (SMS Penyiar dan Jejaring Sosial)	Kegiatan rutin
		Mengelola Website Radio:	Kegiatan rutin
		• Mengedit Rekaman Reportase	Kegiatan rutin
		• Mengkonversi Rekaman Reportase menjadi Tulisan Berita Online	Kegiatan rutin
		• Menginput Berita pada intranet perusahaan	Kegiatan rutin
		Share Berita ke Situs Jejaring Sosial (Facebook dan Twitter)	Kegiatan rutin
20.	Kamis, 8 Agustus 2013	Monitoring Program Siaran Radio :	Kegiatan rutin
		• Mengamati, teknik siaran radio	Kegiatan rutin
		• Operator Siaran	Kegiatan rutin

		dalam Acara Kasasi dan Mora Interaktif • Menulis Naskah Radio • Menanggapi Keluhan Masyarakat (SMS Penyiar dan Jejaring Sosial) Mengelola Website Radio: • Mengedit Rekaman Reportase • Mengkonversi Rekaman Reportase menjadi Tulisan Berita Online • Menginput Berita pada intranet perusahaan Share Berita ke Situs Jejaring Sosial (Facebook dan Twitter)	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin
21.	Senin, 12 Agustus 2013	*BRIEFING REDAKSIONAL* Monitoring Program Siaran Radio : • Mengamati, teknik	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin

		siaran radio • Menulis Naskah Radio • Menanggapi Keluhan Masyarakat (SMS Penyiar dan Jejaring Sosial) • Membuat Kartu AMOR menggunakan *Corel Draw* Mengelola Website Radio: • Mengedit Rekaman Reportase • Mengkonversi Rekaman Reportase menjadi Tulisan Berita Online • Menginput Berita pada intranet perusahaan Share Berita ke Situs Jejaring Sosial (Facebook dan Twitter)	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin
22.	Selasa, 13 Agustus 2013	Monitoring Program Siaran Radio : • Mengamati, teknik	Kegiatan rutin Kegiatan rutin

		siaran radio • Operator Siaran dalam Acara Kasasi dan Mora Interaktif • Menulis Naskah Radio • Menanggapi Keluhan Masyarakat (SMS Penyiar dan Jejaring Sosial) Mengelola Website Radio: • Mengedit Rekaman Reportase • Mengkonversi Rekaman Reportase menjadi Tulisan Berita Online • Menginput Berita pada intranet perusahaan Share Berita ke Situs Jejaring Sosial (Facebook dan Twitter)	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin
23.	Rabu, 14 Agustus 2013	Monitoring Program Siaran Radio : • Mengamati, teknik	Kegiatan rutin Kegiatan rutin

		siaran radio • Menulis Naskah Radio • Menanggapi Keluhan Masyarakat (SMS Penyiar dan Jejaring Sosial) Mengelola Website Radio: • Mengedit Rekaman Reportase • Mengkonversi Rekaman Reportase menjadi Tulisan Berita Online • Menginput Berita pada intranet perusahaan Share Berita ke Situs Jejaring Sosial (Facebook dan Twitter)	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin
24.	Kamis, 15 Agustus 2013	Monitoring Program Siaran Radio : • Mengamati, teknik siaran radio • Menulis Naskah Radio	Kegiatan rutin Kegiatan rutin Kegiatan rutin

		• Menanggapi Keluhan Masyarakat (SMS Penyiar dan Jejaring Sosial)	Kegiatan rutin
		Mengelola Website Radio:	
		• Mengedit Rekaman Reportase	Kegiatan rutin
		• Mengkonversi Rekaman Reportase menjadi Tulisan Berita Online	Kegiatan rutin
		• Menginput Berita pada intranet perusahaan	Kegiatan rutin
		Share Berita ke Situs Jejaring Sosial (Facebook dan Twitter)	Kegiatan rutin

Sumber : Catatan Penulis 2013

2.2 Deskripsi Kegiatan Rutin Selama Praktek Kerja Lapangan

Kegiatan rutin yang dilakukan penulis selama Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Radio Mora Parna Karsa adalah memonitor setiap proram acara dengan karakter penyiar yang berbeda-beda, seraya menulis naskah radio dan membuat tulisan hasil dari rekaman reportase yang meliput kegiatan yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung. Semua pemberitaan dan informasi mengenai hal-

hal yang berhubungan dengan politik, hukum, kesehatan, dan keluhan masyarakat (citizen journalism) khusus di wilayah Jawa Barat. Dengan membuat kartu member AMOR (Anggota Mora), membuat ringkasan atau mengelompokan berita dengan *summary*, *recording* suara reporter, sampai pada memposting setiap tulisan ke website Radio Mora FM, dan *Cool Edit 2.0* untuk mengedit rekaman suara Reporter Radio Mora FM, memasukkan data melalui *Administrator Website www.radiomora.com*, kemudian setelah menjadi *database* dalam *Website Radio Mora FM*, penulis mengimput data sehingga bisa memenuhi kebutuhan informasi khalayak ataupun pihak lain yang sedang berada di dalam lingkungan perusahaan mengenai ulasan berita yang sudah ditayangkan di Radio Mora 88.50 FM Jawa Barat.

2.2.1 . Mendengarkan Siaran Radio

Sebagai seorang Jurnalis yang bertugas memonitoring setiap frekuensi siaran yang konteks segmentasinya menyerupai siaran Radio Mora FM tentang kehidupan sosial, politik, dan hukum. Maka segala bentuk siaran diamati secara audio dan visual. Maksud mendengarkan frekuensi siaran radio yang berbeda, untuk membandingkan kualitas audio siaran, agar *output* suara yang terdengar di radio terdengar sama dan stabil.

Dengan mengamati karakteristik setiap penyiar dan operator yang memiliki ciri khas yang berbeda. Meskipun konsep siaran Radio Mora FM

bersifat bebas, tetapi harus sesuai dengan literatur topik siaran yang sedang diangkat. Tentunya memenuhi prosedur siaran pada umumnya dan memperhatikan kode etik jurnalistik, UU Pers, dan UU Penyiaran secara khusus.

2.2.2. Menulis Naskah Reportase untuk Radio

Kegiatan ini merupakan upaya mendengarkan, mengedit suara dan menulis berita dengan aplikasi siaran yang sudah disediakan, berkaitan dengan liputan yang direportasekan sesuai pada situasi di lapangan mengenai suatu berita (*news*), foto berita (*photo press*) pada *event* atau peristiwa tertentu dari tempat kejadian peristiwa.

Berikut adalah contoh naskah, yang dituliskan pada tanggal 17 Juli 2013:

> SEKIRA 17 RIBU GURU HONER DI KOTA BANDUNG BERENCANA MELAKUKAN DEMO BESAR-BESARAN/ JIKA HINGGA TANGGAL 15 JULI TUNJANGAN DAERAH TIDAK JUGA DIBERIKAN// DEMIKIAN DITEGASKAN PENASEHAT FORUM KOMUNIKASI GURU HONORESR KOTA BANDUNG/ IWAN HERMAWAN// DIJELASKAN IWAN/ PEMKOT BANDUNG SEBENARNYA TELAH MENGANGGARKAN DANA UNTUK TUNJANGAN DAERAH SETIAP GURU HONORER SEBESAR 300 RIBU PER-BULAN// NAMUN PARA GURU HONORER KECEWA/ KARENA HINGGA 6 BULAN TERAKHIR BELUM JUGA DIBAYARKAN//
>
> ---
>
> DITAMBAHKAN IWAN HERMAWAN/ KEBERADAAN GURU HONORER BERBEDA DENGAN GURU YANG BERSTATUS PEGAWAI NEGERI SIPIL/ BERADA DALAM POSISI YANG LEMAH// KARENA JIKA MOGOK MENGAJAR/ MAKA AKAN DENGAN MUDAH DAPAT DIKELUARKAN// UNTUK ITU/ PEMKOT BANDUNG SEGERA MEMBAYARKAN TUNJANGAN DAERAH YANG TELAH DIANGGARKAN///

Dilakukan selama masa PKL, menjadi kegiatan rutin setiap hari (Pukul 10.00-18.00 WIB) dengan mengumpulkan rekaman reportase yang berkaitan dengan fenomena yang sedang terjadi sepanjang hari berupa opini, komentar narasumber, keluhan, foto, iklan, informasi dan lain-lain. Bisa berupa berita positif seperti membangun pelayanan suprastruktur dan komentar masyarakat mengenai peninjauan kembali dari aspek permasalahan hukum, hingga ke berita negatif seperti keluhan atau permasalahan yang dialami masyarakat, dan pengaduan.

Adapun surat kabar yang penulis monitoring, guna menambah wawasan pemberitaan dan informasi yang perlu dilanjutkan oleh pihak redaksional, yaitu sebagai berikut :

1. Kompas
2. Media Indonesia
3. Pikiran Rakyat

Rekaman suara reportase yang sudah dikumpulkan dari program siaran dikonversi menjadi tulisan berita, kemudian ditulis kembali menggunakan aplikasi *Micorsoft Word,* dikemas sesuai dengan diposting pada *administrator* (pengelola) website perusahaan. Dalam kolom *administrator* itu tertera juga kolom judul berita, pengaturan insert berita, dan dapat menyisipkan dokumentasi berupa foto mengenai berita yang sedang direportasekan.

Website berita seringkali menjadi penyeimbang informasi bagi khalayk yang

akrab dengan dunia online. Pendengar yang belum sempat mendengarkan reportase yang ditayangkan pada menit 15 dan 45 setiap harinya. Khalayak dapat mendapatkan informasi terebut secara lengkap tentang berita Radio Mora FM dengan cara mengakses websitenya atau penulis membagikan informasi tersebut melalui *share news* ke jejaring sosial *facebook* dan *twitter*. Menulis naskah untuk radio menyangkut peristiwa yang selalu terjadi setiap harinya dan dijadikan bahan evaluasi, serta *control* redaksional terhadap nilai berita yang sekiranya dapat berguna bagi masyarakat Jawa Barat. Fungsi lain dari menulis naskah reportase untuk radio yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai alat ukur sejauhmana keahlian redaksi untuk mengkonversi sebuah rekaman suara reporter menjadi tulisan yang menarik, agar khalayak yang belum sempat mendengarkan reportse tersebut, dapat mengaksesnya melalui situs online yang sudah disediakan..
2. Sebagai bahan evaluasi bersama, dimana langkah dan program pemberitaan harus memiliki kaidah bahasa jurnalistik yang lebih baik lagi dalam menyampaikan informasi dari setiap masing-masing reporter yang terjun langsung ke lapangan.
3. Sumber informasi dalam memantau kegiatan pemerintah dan instansi lain yang memiliki pengaruh dengan masyarakat.
4. Sebagai salah satu sumber dalam mengetahui isu apa saja yang sedang hangat dibicarakan di tengah-tengah sistem sosial, sehingga kekurangan ataupun kesalah fahaman bisa ditindak lanjuti secepat

mungkin.

5. Sebagai dokumentasi perusahaan

   Kegiatan menulis naskah reportase untuk radio bermanfaat khusus bagi penulis yang dalam hal ini sebagai pelaku Praktek Kerja Lapangan di perusahaan terkait. Melatih kinerja kita sebagai anggota dan karyawan perusahaan, kemudian melatih kepekaan penulis terhadap isu dan opini publik yang berkembang di tengah- tengah masyarakat khususnya tentang PT. Radio Mora Parna Karsa Jawa Barat. Selanjutnya menyikapi isu dan pemberitaan media sehingga bisa membentuk citra positif bagi perusahaan.

2.2.3 Mengelola Website Radio Mora 88.50 FM Jawa Barat

Setelah memonitoring segmentasi program siaran dengan menulis naskah reportase untuk radio tersebut, berita kemudian dikelola agar dapat dikonsumsi secara baik melalui jaringan intranet perusahaan. Adapun tahapannya sebagai berikut :

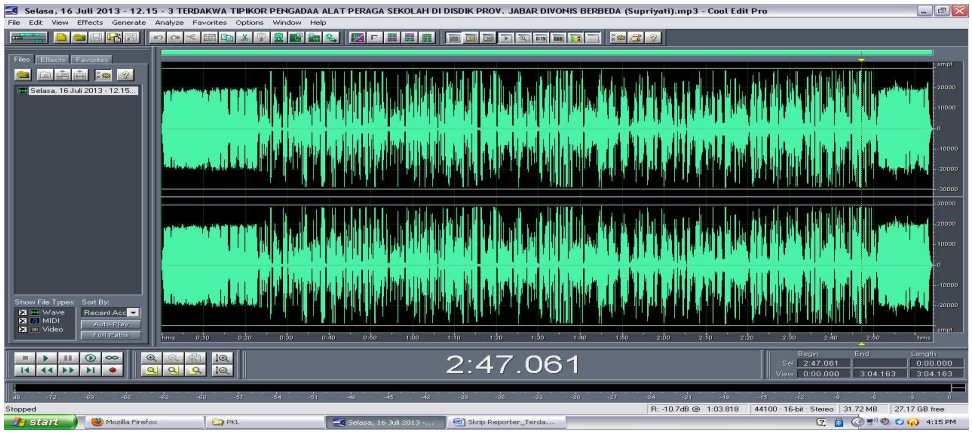
1. *Summary* Insert Suara Reporter

   Berita hasil rekaman diklasifikasikan menurut berita itu sendiri, hari dan tanggal berapa berita itu diterbitkan, dan akan diperbaharui secara otomatis sesuai dengan tanggal yang sudah diatur pada program

admin, kemudian suara reporter direkam menggunakan aplikasi *Cool Edit 2.0*, agar suara tinggi dan rendahnya setiap reporter yang masuk dapat stabil dan layak disiarkan *on-air* oleh tim redaksi Radio Mora FM.

Gambar 2.1

Insert Rekaman Audio Reportase



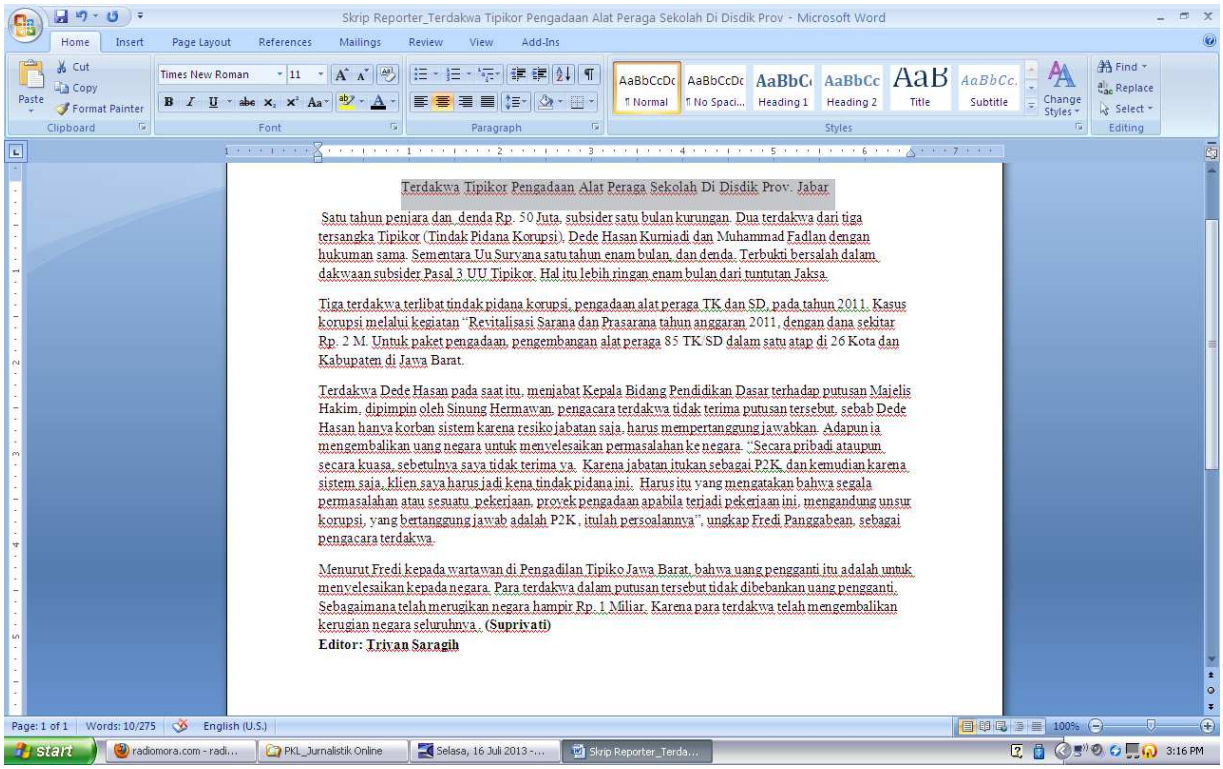
Sumber: Arsip Redaksi PT. Radio Mora Parna Karsa Jawa Barat 2013

2. *Input* Berita Online

Rekaman reportase yang telah terkumpul dijadikan satu folder sehingga dapat disimpan sesuai tanggal dan judul rerportase, *file- file* tadi dijadikan sebagai *file backup* sehingga redaksi memiliki arsip dokumentasi khusus secara digital, setelah itu berita yang sudah direkam, akan dijadikan sebuah tulisan dengan cara mendengarkan kembali isi reportase yang disampaikan, kemudian diedit menggunakan aplikasi *Microsoft Word*. Sehingga pada tahap posting berita, redaksi mengkopinya ke dalam form administrator website radio.

Gambar 2.2

***Input* Berita Online**



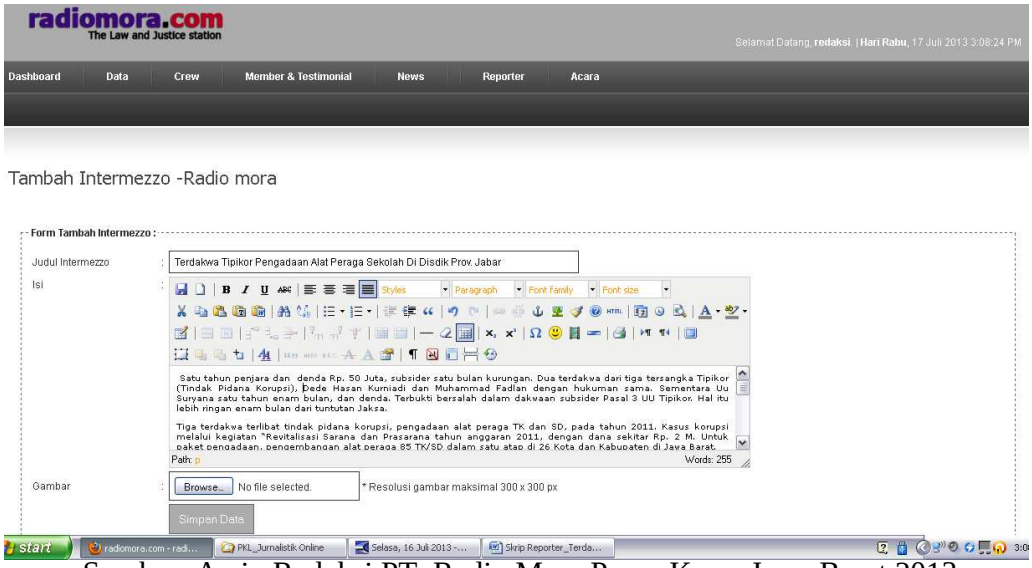
Sumber: Arsip Redaksi PT. Radio Mora Parna Karsa Jawa Barat 2013

3. Posting Berita Online

   Berita yang sudah diedit, kemudian akan diposting dalam website melalui form administrator redaksi, untuk mengatur komposisi berita, dokumentasi foto yang akan dimasukkan,a agar sesuai dan dapat dibaca melalui website perusahaan.

Gambar 2.3

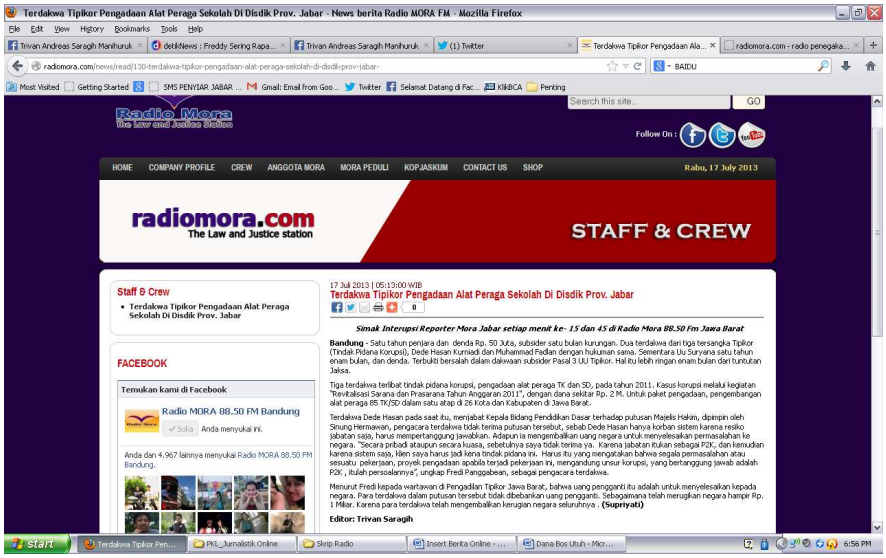
Database Berita Online



Sumber: Arsip Redaksi PT. Radio Mora Parna Karsa Jawa Barat 2013

Gambar 2.4

Tampilan Website Radio Mora FM Jawa Barat



Sumber: Arsip Redaksi PT. Radio Mora Parna Karsa Jawa Barat 2013

2.2.4 *Briefing* Pagi

Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan yang dilakukan PT. Radio Mora Parna Karsa Jawa Barat, guna membina hubungan internal ke arah kinerja yang lebih baik lagi. Penulis mengikuti kegiatan ini tepat pada hari Senin, tanggal 22 Juli 2013 dalam rangka menyambut bulan suci bagi umat Islam yaitu bulan Ramadhan.

Dalam acara ini setiap wartawan bersama tim redaksi bisa berinteraksi bebas, tetapi serius dalam dengan sesama maupun pemimpin redaksi, meliputi pembagian *jobdesk* serta mengarahkan reporter dalam menentukan berita sebagai segementasi dan headline berita pada siaran Radio Mora 88.50 FM Jawa Barat.

Gambar 2.5

***Briefing Pagi* Seluruh Tim Redaksi PT. Radio Mora Parna Karsa Jawa Barat**



Sumber : Dokumentasi Penulis (2013)

2.2.5 Siaran di Radio Mora 88.50 FM Jawa Barat

Jumat, 26 Juli 2013 setelah mengamati setiap karakteristik setiap penyiar, seraya mempelajari teknik siaran yang bebas, namun tetap pada koridor kode etik jurnalistik. Salah satu program siaran Radio Mora FM Jawa Barat Eksepsi (Ekspresi, Pesona dan Tradisi dari Tanah Batak), setiap hari Senin s/d Sabtu Pkl. 24.00 – Pkl. 03.00WIB. Request senandung lagu-lagu kenangan dan lagu-lagu populer, musik tradisional Batak (Toba, Simalungun, Karo, Mandailing/Sipirok, Pakpak/Dairi), diselingi lawak, falsafah dan norma-norma adat Batak dalam sajak, pantun dan peribahasa, sebagai warisan adat/budaya Batak yang hidup berabad-abad, dan memberi informasi pariwisata daerah Sumatera Utara. Khusus hari Minggu diisi dengan lagu-lagu rohani Batak dan Khotbah 15-30 menit.

Interaksi siaran pada program ini meliputi, membacakan SMS dan merespon telefon melalui kontak pendengar Radio Mora FM. Program yang ada di Radio Mora di-desain untuk mengeksplorasi berbagai aspek hidup tanpa menjadi berbelit-belit, sederhana namun tetap kuat dan padat sehingga tidak meninggalkan salah satu fungsi radio sebagai sebuah media yang menghibur, informatif dan tetap dekat dengan pendengarnya. Radio Mora membantu menjawab segala keingintahuan audince tentang segala hal, sehingga cukup dengan tune in di radio MORA pendengar akan mendapat beragam informasi, hiburan, sekaligus teman dalam aktifitas mereka sehari-hari. Sehingga Radio

MORA bisa menjadi jembatan antara audience dengan aneka sponsored radio program dapat dibuat sesuai keinginan.

Gambar 2.6

Siaran Ekspresi dan Pesona Tradisi di Radio Mora 88.50 FM Jawa Barat



Sumber : Dokumentasi Penulis (2013)

2.3 Deskripsi Kegiatan Insidentil Selama Praktek Kerja Lapangan

Kegiatan insidentil yang dilakukan penulis selama mengikuti PKL di PT. Radio Mora Para Karsa Jawa Barat merupakan kegiatan-kegiatan jurnalistik, seperti : Silaturahmi dan Buka Bersama Pendengar Setia Radio Mora FM Jawa Barat di Kantor PT. Radio Mora Parna Karsa, Penanggung Jawab siaran *Mora Interaktif* di Studio dan Gedung Indonesia Menggugat

Bandung.

Adapun beberapa kegiatan yang diikuti penulis selama PKL yang bersifat insidentil dijelaskan sebagai berikut :

2.3.1 Silaturahmi dan Buka Puasa Bersama Pendengar Setia PT. Radio Mora Parna Karsa Jawa Barat

Kamis, 25 Juli 2013 PT. Radio Mora Parna Karsa Jawa Barat mengadakan silaturahmi dan buka karyawan PT. Radio Mora Parna Karsa Jawa Barat bersama pendengar setia Radio Mora FM Jawa Barat, PT. Radio Mora Parna Karsa bertekad akan selalu memaksimalkan pelayanannya baik secara mengudara maupun implementasi yang bisa membantu memberikan pencerahan kepada masyarakat. Dalam hal ini ditandai dengan mengajak pendengar setia Radio Mora FM Jawa Barat untuk menumbuhkan kesadaran hukum di Indonesia, khususnya masyarakat yang berdomisili di Provinsi Jawa Barat. Masyarakat tidak dituntut untuk mengerti hukum atau menghafalkan Unda-Undang Dasar 1945. Namun mereka dibina dalam kesadaran hukum dan paham bahwa setiap aktivitas yang sedang mereka lakukan selalu terarah pada persoalan hukum yang nantinya akan selalu berkesinambungan pada generasi penerus bangsa. Kegiatan ini Rutin diadakan setiap tahun dalam rangka menyambut Bulan Suci Ramadhan, dimana Redaksi PT. Radio Mora Parna Karsa di sini bermaksud untuk merangkul masyarakat Jawa Barat, dan Tim Redaksi PT.

Radio Mora Parna Karsa Jawa Barat berupaya saling membantu dan ikut berbagi informasi yang bermanfaat bagi rakyat kecil yang semata-mata menjadi korban pada persoalan hukum.

Kemudian pihak PT. Radio Mora Parna Karsa Jawa Barat melalui dalam silaturahmi ini memberikan bantuan berupa Baju Muslim, Sarung, bingkisan. Berikut dokumentasi liputan acara tersebut :

Gambar 2.7

Bentuk Apresiasi Managemen dan Staff Radio Mora 88.50 FM Jawa Barat kepada Pendengar Setia Radio Mora yang Tidak Mampu



Sumber : Dokumentasi Penulis (2013)

2.3.2 Penanggung Jawab Program *Talkshow* "Mora Interaktif" di Studio Radio Mora 88.50 FM Jawa Barat

Sabtu, 3 Agustus 2013 penulis dipilih sebagai penanggung jawab siaran"Mora Interaktif" dengan tema "Talkstalgia 5 Agustus 1989 Bersama Mohamad Jumhur Hidaya" yang berlangsung selama 2 jam, terhitung dari Pkl. 15.00 s/d Pkl. 17.00 WIB di Studio Radio Mora FM Jawa Barat.

Adapun bintang tamu yang diundang sebagai narasumber, antara lain Juhana Sutisna (P-Project) sebagai pembawa acara, Mohammad Jumhur Hidaya sebagai Pelaku dan Narasumber utama (by Phone), saat dihubungi tim redaksi, beliau tidak dapat hadir ke studio karena sedang ada kegiatan di Karawang, Anto Ramadhan sebagai Ketua Panitia dari *Malta Organizer*, Ketua SPSI, Kang Supri sebagai saksi Peristiwa 5 Agustus 1989.

Gambar 2.8

Sabtu, 3 Agustus 2013 Suasana Siaran Mora Interaktif di Studio Radio Mora 88.50 FM Jawa Barat



Sumber : Dokumentasi Penulis (2013)

MOTIF (Mora Interaktif), Senin - Sabtu: 15.00 - 18.00 WIB. Talkshow/Interaktif dengan kasus yang spesifik atau menonjol serta kilasan singkat issue-issue yang berkembang sepanjang hari. Interaksi dengan Pendengar serta wawancara dengan Narasumber di Studio yang memiliki kompetensi langsung dengan kasus yang disodorkan pada pendengar Mora FM.

Berikut skenario siaran Mora interaktif , Ilustrasi : Berbagai kasus penggusuran tanah yang banyak terjadi di sekitar tahun 1989 antara lain : Kasus Badega, Cimacan dan Kacapiring. Para mahasiswa beranggapan bahwa kasus-kasus tersebut yang bertanggung jawab adalah pemerintah daerah yang berkolusi dengan pengusaha. Dan mahasiswa beranggapan bahwa yang paling bertanggung jawab pada saat itu adalah Mendagri, karena membawahi kepala-kepala daerah. Yang menjadi tuntutan terakhir adalah agar dibubarkannya pemerintahan Orde Baru, dan menolak indoktrinasi P4 ke dalam lembaga pendidikan.

> Yang menjadi puncak peristiwa adalah adalah tanggal 5 Agustus 1989 saat Mendagri Rudini membuka P4 di ITB yang terkenal dengan peristiwa sabtu kelabu, 11 mahasiswa ITB yang menentang ditangkap oleh Bakorstranasda dan dijebloskan ke dalam penjara, baik penjara militer, Kebonwaru, dan sukamiskin bahkan Nusakambangan, salah satu korban penangkapan adalah Mohamad Jumhur Hidayat (MJH) yang dibebaskan pada tanggal 25 Februari 1992. Dan di studio Radio Mora 88.50 FM Jawa Barat ada pelaku dan saksi sejarah dalam peristiwa 5 Agustus ini.
>
> **Cut 1:**
>
> 1. Bisa dijelaskan secara singkat mengenai kejadian 5 Agustus 1989?
> 2. Apa yang membuat Kejadian 5 Agustus 1989 ini sangat spesial buat mahasiswa pada saat itu?

3. Bisa dijelaskan, siapa saja Mahasiswa ITB yang ditangkap pada tanggal 5 Agustus 1989?

- **Ajak Pendengar Untuk Ikut Berpartisipasi!**

Cut 2:

1. Apa yang dilakukan oleh teman teman Mahasiswa pada saat itu, ketika 11 orang mahasiswa ITB ini ditangkap?
2. Bisa dijelaskan sepak terjang Mohamad Jumhur Hidayat pada saat itu?
3. Apa pendapat dari akang akang terhadap sosok Mohamad Jumhur Hidayat?

- **Ajak Pendengar Untuk Ikut Berpartisipasi!**

Cut 3:

1. Kalau menurut anda, apakah sosok Muhamad Jamhur Hidayat ini sosok yang tepat untuk memperjuangkan teman teman TKI?
2. Dari pandangan anda, apakah sosok Muhamad Jamhur Hidayat ini bisa merefleksikan perjuangan mahasiswa tahun 1989 dengan mahasiswa saat ini?
3. Bisa dijelaskan mengenai acara 5 Agustus 2013 di Gedung Indonesia Menggugat?

- **Ajak Pendengar Untuk Ikut Berpartisipasi!**

Cut 4:

1. Konsep acaranya sendiri seperti apa?
2. Siapa saja yang menjadi pembicara dalam acara 5 Agustus 2013 ini?
3. Apakah acara ini dibuka bebas untuk umum atau seperti apa?
4. Sebelum berpisah, ada yang ingin disampaikan kepada pendengar Radio Mora FM Jawa Barat terkait peristiwa 5 Agustus 1989?

- **Salam Perpisahan!**

2.3.3. Penanggung Jawab Program *Live Show* "Mora Interaktif" di Gedung Indonesia Menggugat Bandung

Adapun rangkaian Seminar Talkstalgia, Peristiwa 5 Agustus 1989 dan "Live Show Mora Interaktif" secara langsung di Radio Mora 88.50 FM Jawa Barat pada Hari Minggu, 4 Agustus 2013, sebagai berikut:

PROGRAM	**: TALKSTALGIA DAN BUKA BERSAMA**
WAKTU	**: TANGGAL 5 AGUSTUS 2013**
Tempat	**: GEDUNG INDONESIA MENGGUGAT**
DURASI	**: 101 MENIT**
JUDUL	**: TALKSTALGIA 5 AGUSTUS 1989 BERSAMA MOHAMAD JUMHUR HIDAYA**
PENYELENGGARA	**: BADAN NASIONAL PENEMPATAN DAN PERLINDUNGAN TENAGA KERJA INDONESIA (BNP2TKI)**
PRODUKSI	**: MALTA ORGANIZER**

Reminding

5 Agustus 1989

1. Tempat : Gedung Indonesia Menggugat
2. Waktu : Senin, 5 Agustus 2013

3. Peserta :
   - Fadjroel Rachman sebagai Rekan Seperjuangan
   - LetKol Inf. Syamsiar, saat itu sebagai Wk Ast Intelejen Kodam III Siliwangi (Paman MJH)
   - M. Ridho Eisy sebagai Redaktur Pelaksana PR, yg menerbitkan artikel MJH dari penjara

Key Note Speaker : MJH

4. Pemandu Acara : Juhana Sutisna (Joe P Project)
5. Pengisi Acara :
   - Musik Bangun Pagi asuhan Rumah Musik Hari Rusli
6. Undangan : Tokoh masyarakat dan Rekan seperjuangan

KONSEP ACARA

Talkstalgia adalah konsep acara yang memadukan talkshow dengan nostalgia. Seperti taklshow pada umumnya, konsep acara ini adalah acara “ngobrol-ngobrol” dengan menghadirkan nara sumber dipandu oleh pembawa acara, tetapi dalam kemasan santai. Sedangkan konsep” nostalgia” adalah

acara “kangen-kangenan” dengan menghadirkan para pelaku sejarah serta kenangan masa lalu ke dalam obrolan.

SINOPSIS

Pada sesi pembukaan diawali dengan pembacaan puisi yang bertemakan tentang perjuangan mahasiswa, diteruskan dengan lagu Maju tak Gentar.

Ilustrasi : Berbagai kasus penggusuran tanah yang banyak terjadi di sekitar tahun 1989 antara lain : Kasus Badega, Cimacan dan Kacapiring. Para mahasiswa beranggapan bahwa kasus-kasus tersebut yang bertanggung jawab adalah pemerintah daerah yang berkolusi dengan pengusaha. Dan mahasiswa beranggapan bahwa yang paling bertanggung jawab pada saat itu adalah Mendagri, karena membawahi kepala-kepala daerah. Yang menjadi tuntutan terakhir adalah agar dibubarkannya pemerintahan Orde Baru, dan menolak indoktrinasi P4 ke dalam lembaga pendidikan.
Yang menjadi puncak peristiwa adalah adalah tanggal 5 Agustus 1989 saat Mendagri Rudini membuka P4 di ITB yang terkenal dengan peristiwa sabtu kelabu, 11 mahasiswa ITB yang menentang ditangkap oleh Bakorstranasda dan dijebloskan ke dalam penjara, baik penjara militer, Kebonwaru, dan sukamiskin bahkan Nusakambangan, salah satu korban penangkapan adalah Mohamad Jumhur Hidayat (MJH) yang dibebaskan pada tanggal 25 Februari 1992.

Malang-melintang di dunia “perburuhan” membawa MHJ ke pentas internasional. Di awal era reformasi MHJ sering menjadi nara sumber, bahkan menjadi pembicara tunggal di berbagai negara, antara lain negara ASEAN, Amerika Serikat, Afrika Selatan, dll

Pasang surut kehidupan MJH dan rekam jejaknya membuat dia dipercaya SBY memimpin sebuah Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), sebuah lembaga pemerintah non kementrian yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2006.

Peristiwa 5 agustus 1989 adalah momen penting yang akan menjadi tema bahasan di dalam sesi-sesi yang sangat menarik untuk disimak antara lain :

1. Masa kecil seorang MJH, sebagai anak komplek yang "Ngampung", senang sekali bergaul dengan orang di luar kompleks tempat dimana dia tinggal.
2. Fadjroel Rachman, sebagai kawan seperjuangan, memberikan kesaksian dan komentar tentang MJH.
3. ITB sebagai kampus perjuangan, yang mengambil bagian dari aksi perjuangan.
4. 5 Agustus sebagai puncak poerjuangan MJH.
5. Kesaksian Fadjroel Rachman sebagai sahabat MJH.
6. Kesaksian Syamsyiar, paman MJH, sebagai eksekutor pelaksana penangkapan 11 mahasiswa ITB.
7. 25 Februari1992 MJH dibebaskan. Di sela-sela acara akan ditampilkan lagu-lagu perjuangan oleh Grup Musik Bangun Pagi.
8. Kesaksian M. Ridho Eisy sebagai Redaktur Pelaksana PR, yg menerbitkan artikel MJH dari penjara.
9. Catatan penting MJH sebagai keynot sepeaker.
10. Ulasan Pemred PR.
11. Ulasan DR Muradi, sebagai sejarawan pengamat politik.
12. Memorabilia (menampilkan barang-barang atau ornamen perjuangan pada masa itu).[1]

[1] Catatan Penulis 2013

Gambar 2.9

Minggu, 4 Agustus 2013 Live Show Mora Interaktif "Seminar, Menolak Lupa 5 Agustus 1989" di Gedung Indonesia Menggugat



Sumber : Dokumentasi Penulis (2013)

2.4 Deskripsi Keilmuan Jurnalistik

2.4.1 Sejarah Jurnalistik

Pada zaman pemrintahan Cayus Julius Caesar (100-44 SM) di negara Romawi, dipancangkan beberapa papan tulis putih di lapangan terbuka di tempat rakyat berkumpul. Papan tulis yang disebut *Forum Romanum* itu berisi pengumuman-pengumuman resmi. Menurut isinya, papan pengumuman ini dapat dibedakan atas dua macam. Pertama, *Acta Senatus* yang memuat laporan-laporan singkat tentang sidang-sidang senat dan keputusan-keputusannya. Kedua, *Acta*

Diurna Populi Romawi yang memuat keputusan-keputusan dari rapat-rapat rakyat dan berita-berita lainnya.

Acta Diurna ini merupakan alat propaganda pemerintah *Romawi* yang memuat berita-berita mengenai peristiwa-peristiwa yang perlu diketahui oleh rakyat (Hamzah dd, 1987:29-30).

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journ*. Dalam bahasa Perancis, *journ* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dengan demikian, jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik.

> Dalam *Leksikon Komunikasi* dirumuskan, jurnalistik adalah pekerjaan megumpulkan, menulis, menyunting, dan menyebarkan berita dan karangan untuk surat kabar, majalah dan media massa lainnya seperti radio dan televisi (Kridalaksana, 1977:44)

> Pada zaman Romawi ini pulalah, kata Hamzah dkk (1987:29-30) :
> Lahir wartawan-wartawan pertama. Wartawan-wartawan ini terdri dari budak-budak belian oleh pemiliknya diberi tugas mengumpulkan informasi, berita-berita, bahkan juga menghindari sidang-sidang senat dan melaporkan semua hasilnya baik secara lisan maupun dengan tulisan. Kalau pemilik budak ini sedang bertugas di daerah, budak-budak ini selalu mengusahakan dan mengirim berita-berita yang terjadi di kota Roma dengan maksud agar tuannya selalu mengikuti kejadian-kejadian di kota tersebut.

Hamzah dkk (1987:33) menceritakan, surat kabar cetakan baru terbit pada tahun 911 di Cina. Namanya *King Pau*. Surat kabar milik pemerintah yang diterbitkan dengan suatu peraturan khusus dari Kaisar Quang Soo ini, mula-mula

terbitnya tidak tetap, tetapi mulai tahun 1351 sudah terbit seminggu sekali. Isinya adalah keputusan-keputusan rapat-rapat permusyawaratan dan berita-berita di istana. Terbit tegah hari, harganya dua *cash*. Pada tahun 1885 sudah terbit tiap hari tiga edisi.

Di Indonesia, aktivitas jurnalistik dapat dilacak jauh ke belakang sejak zaman penjajahan Belanda. Menurut guru saya, di Indonesia jurnalistik pers mulai dikenal pada abad 18, tepatnya 1744, ketika sebuah surat kabar bernama *Bataviasche Nouvelles* diterbitkan dengan penguasaan orang-orang Belanda. Pada 1776, juga di Jakarta, terbit srat kabar Vendu Niews yang mengutamakan diri pada berita pelelangan. Menginjak abad 19, terbit berbagai surat kabar lainnya yang kesemuanya masih dikelola oleh orang-orang Belanda untuk para pembaca orang Belanda atau bangsa pribumi yang mengerti bahasa Belanda, yang pada umumnya merupakan kelompok kecil saja. Jurnalistik koran-koran Belanda ini, jelas membawakan suara pemerintahan kolonial Belanda. Sedangkan surat kabar pertama sebagai bacaan untuk kaum pribumi dimulai pada 1854 ketika majalah *Bianglala* diterbitkan, disusul oleh *Bromartani* pada 1885, keduanya di *Weltevreden*, dan pada 1856 terbit *Soerat Kabar Bahasa Malajoe* di Surabaya (Effendy, 2003:104).

> Sejarah jurnalistik pers pada abad 20, menurut Onong Effendy, yaitu ditandai dengan munculnya surat kabar pertama milik bangsa Indonesia. Namanya *Medan Prijaji*, terbit di Bandung. Surat kabar ini diterbitkan dengan modal dari bangsa Indonesia untuk bangsa Indonesia. *Medan Prijaji* yang dimiliki dan dikelola oleh Tirto Hadisurjo alias Raden Djokomono ini pada mulanya, 1907, berbentuk mingguan. Baru tiga tahun kemudian, 1910, berubah menjadi harian. Tirto Hardisurjo inilah dianggap

> sebagai pelopor yang meletakkan dasar-dasar yang dianggap sebagai pelopor yang meletakkan dasar-dasar jurnalistik modern di Indonesia, baik dalam cara pemberitaan maupun dalam cara pemuatan dengan iklan (Effendy, 2003: 104-105)

Seperti biasa , setiap kali suatu rezim tumbang, di situlah pers menikmati masa bulan madu. Kelahiran Orde Reformasi sejak pukul 12.00 siang Kamis 21 Mei 1998 setelah Soeharto meyerahkan jabatan presiden kepada wakilnya BJ Habibie,disambut dengan penuh sukacita oleh seluruh rakyat Indonesia. Rasanya, jangankan orang, binatang pun di hutan-hutab ikut berjingkrak dan bernyanyi menyambut reformasi. Terjadilah euforia di mana-mana. Kebebasan jurnalistik beruah secara drastis menjadi kemerdekaan jurnalistik. Departemen Penerangan sebagai *malaikat* pencabut nyawa pers, dengan sertamerta mebubarkan.

Secara yuridis, UU Pokok Pers No. 21/1982 pun diganti dengan UU Pokok Pers No. 40/1999. Dengan undang-undang dan pemerintahan baru, siapa pun bisa menerbitkan dan mengelola pers. Siapa pun bisa menjadi wartawan dan masuk dalam organisasi pers manapun. Tak ada lagi kewajiban hanya menginduk kepada suatu organisasi pers. Seperti ditegaskan Pasal 9 Ayat (1) UU Pokok Pers No. 40/1999, setiap warga negara Indonesia dan negara berhak mendirikan perusahaan pers. Pada pasal yang sama ayat berikutnya, (2) ditegaskan lagi, setiap perusahaan pers harus berbentuk badan hukum Indonesia.

Kewenangan yang dimiliki pers nasional itu, sendiri sangat besar. Menurut Pasal 6 UU Pokok Pers No. 40/1999, pers nasional melaksanakan peranan:

a) Memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui,
b) Menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum dan hak asasi manusia serta menghormati kebhinekaan,
c) Mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat , akurat,dan benar,
d) Melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum, dan
e) Memperjuangkan keadilan dan kebenaran.

Dalam era reformasi, kemerdekaan pers benar-benar dijamin dan senantiasa diperjuangkan untuk diwujudkan. Semua komponen bangsa memiliki komitmen yang sama: per harus hidup dan merdeka. Hidup, menurut kaidah manajemen dan perusahaan sebagai lembaga ekonomi. Merdeka, menurut kaidah demokrasi, hak asasi manusia, dan tentu saja supremasi hukum. Jadi bukan sebatas hiasan peraturan seperti pada zaman Orde Baru. Ini sejalan dengan amanat Pasal 2 UU Pokok Pers 40/1999 yang menyatakan, kemerdekaan pers adalah salah satu wujud kedulatan rakyat yang berasaskan prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, dan supremasi hukum.

2.4.2 Sejarah Radio Siaran

Keunggulan radio siaran adalah berada dimana saja: di tempat tidur (ketika orang akan tidur atau bangun tidur), di daput, di dalam mobil, di kantor, di jalanan, di pantai, dan berbagai tempat lainnya. Radio memiliki kemampuan menjual bagi pengiklan yang produknya dirancang khusus untuk khalayak tertentu.

> Menurut Dominick, 2000: 242, sejarah radio siaran adalah:
> Sebelum tahun 1950-an, ketika televisi menyedot banyak perhatian khalayak radio siaran, banyak orang memperkirakan bahwa radio siaran berada diambang kematian. Radio adalah media massa elektronik tertua dan sangat luwes. Selama hampir satu abad lebih keberadaannya, radio siaran telah berhasil mengatasi persaingan keras dengan bioskop, rekaman kaset, televisi, televisi kabel, *electronic games* dan *personal casset players*. Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia, dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lainnya.

Agar dapat memahami organisasi industri radio siaran, kita perlu memahami keterlibatan stasiun lokal dan jaringan. Di Amerika sedikitnya terdapat 10 ribu stasiun radio siaran. Stasiun tersebut beroperasi di kota-kota besar, kota-kota kecil, desa-desa yang melintasi negara. Kota-kota besar memiliki banyak stasiun radio , seperti New York (lebih dari 45 stasiun), Los Angels (lebih dari 43 stasiun). Kota-kota yang lebih kecil (*town*), hanya memiliki satu atau dua stasiun saja. Whitefish di Montana, yang populasi penduduknya 4000 orang, hanya memiliki dua stasi radio siaran (catatan Agee, et. Al.).

Pertengahan tahun 1980-an jaringan radio siaran bangkit kembali. Sejumlah jaringan berkembang sampai 21 stasiun. Setiap jaringan menawarkan program spesial. Radio ABC, memiliki tujuh jaringan yang berbeda, mulai dari jaringan informasi ABC (khusus berita dan *talk show*) sampai ke jaringan ABC FM (khusus cerita dan hiburan). NBC memiliki tiga jaringan: jaringan dengan orientasi anak muda disebut *The Source*, orientasi orang dewasa *NBC Radio Network, The Satelitte Music Network, Mutual Broadcasting* dan *Transtar*.

> Menurut Onong Effendy, radio siaran adalah:
> Radio siaran (*broadcasting*) yang digunakan sebagai alat atau media komunikasi massa, mula-mula diperkenalkan oleh David Sarnoff pada tahun 1915. Lee De Forest melalui radio siaran eksperimennya pada tahun 1916 telah menyiarkan kampanye pemilihan presiden Amerika Serikat antara Wilson dan Hughes kepada masyarakat umum, sehingga ia dianggap sebagai pelopor radio siaran, dan dijuluki *the father of radio* siaran atau bapak radio siaran juga yang mula-mula meyiarkan berita radio siaran, sedang yang melakukan eksperimen menyiarkan musik ialah Dr. Frank Conrad pada tahun 1919. Mulai tahun 1920 masyarakat Amerika Serikat telah dapat menikmati radio siaran secara teratur dengan berbagai progranya (Effendy, 1990: 23).

Menurut Ardianto dan Erdinaya dalam bukunya Komunikasi Suatu Pengantar, karakteristik/sifat radio siaran mencakup :

1. Imajinatif

   Karena hanya indra pendengaran yang digunakan oleh khalayak, dan pesannya selintas, maka radio siaran dapat mengajak komunikannya untuk berimajinasi. Dengan kata lain, pendengar radio siaran bersifat imajinatif.

2. Auditori

   Sifat auditori itu sebagai konsekuensi dari radio siaran untuk didengar. karena kemampuan mendengar manusia itu terbatas, maka pesan komunikasi melalui radio siran diterima dengan selintas.

3. Akrab

   Sifat radio siaran yang lainnya adalah akrab, intim. Sebagaimana kita lakukan sehari-hari, kita jarang mendengarkan acara radio siaran secara khusus duduk dan telinga kita didekatkan pada pesawat radio siaran. Pada umumnya kita mendengarkan radio siaran sambil mengerjakan pekerjaan lainnya, misalnya sambil mengendarai mobil, menyetrika baju, makan, menulis, bahkan mengobrol.

   Seorang penyiar radio siaran seolah-olah berada di kamar pendengar, menemani pendengar dalam mobil, dan di tempat-tempat lainnya di mana saja pendengarnya berada, maka dengan akrab dan cekatan ia menghidangkan acara-acara yang bervariasi, mulai dari acara yang informatif sampai acara-acara hiburan yang menggembirakan.

4. Gaya Percakapan

   Sebagaimana dikemukakan di atas, komunikator radio siaran seolah-olah bertamu ke rumah atau menemani pendengarnya dimanapun berada, maka dalam keadaan demikian tidak mungkin ia berbicara secara bersemangat dengan berteriak. Sekalipun pesannya didengar oleh ribuan orang, tapi pendengar berada di tempat yang terpisahkan dan bersifat pribadi.

Dengan demikian materi siaran kata radio siaran bergaya percakapan (*conversational style*). Karakteristik radio siaran tersebut di atas perlu dipahami komunikastor agar dalam menyusun dan menyampaikan pesan dengan menggunakan media radio siaran, komunikator dapat melakukan penyesuaian, sehingga komunikasi mencapai sasaran.

(Ardianto dan Erdinaya, 2007 : 122-124)

5. Kekuatan Radio

Menurut Astuti dalam bukunya Jurnalisme Radio Teori dan Praktik, ada 5 kekuatan radio antara lain :

a. Radio dapat membidik khalayak yang spesifik. Artinya, radio memiliki kemampuan untuk berfokus pada kelompok demografis yang dikehendaki. Selain itu, untuk mengubah atau mempertajam segmen atau sasaran yang dituju, radio jauh lebih fleksibel dibandingkan media komunikasi massa lainnya.
b. Radio bersifat *mobile* dan *portable*. Orang bisa menjinjing radio kemana saja. Sumber energinya kecil dan sama *portable*-nya. Radio bisa menyatu dengan fungsi alat penunjang kehidupan lainnya, mulai dari senter, mobil, hingga handphone. Harga radio jauh lebih murah dibandingkan media lain.
c. Radio bersifat intrusif, memiliki daya tembus yang tinggi. Sulit sekali menghindar dari siaran radio, begitu radio dinyalakan. Radio bisa menembus ruang-ruang di mana media lain tidak bisa masuk, misalnya,

di dalam mobil. Walaupun kini televisis telah menjadi salah satu aksesoris mobil, tetap radio menjadi bagaian tak terpisahkan dari mobil.

d. Radio bersifat fleksibel, dalam arti dapat menciptakan program dengan cepat dan sederhana, dapat mengirim pesan dengan segera, dapat secepatnya membuat perubahan.

e. Radio itu sederhana, sederhana mengoperasikannya, sederhana mengelolanya (tak serumit media lain), dan sederhana isinya. Tidak diperlukan konsentrasi tinggi untuk menyimak radio. Bahkan, orang bisa mendengarkan radio sambil menggarap pekerjaan lain. Untuk mendengar radio, hanya dibutuhkan pendengaran. Mendengarkan radio tidak diperlukan kemampuan baca dan abstraksi tingkat tinggi. (Astuti, 2008 : 40)

Kekuatan radio menurut Astuti dalam bukunya Jurnalisme Radio Teori dan Praktik, juga bertumpu pada bunyi. Bunyi yang kita dengar di radio terdiri dari 3 (tiga) komponen :

1. *Voice/Words*

   Voice/Words, yang terangkai dalam narasi penyiar, merupakan salah satu daya tarik radio. *Style* sebuah radio memengaruhi *style* sang penyiar. Penyiar yang punya banyak fans adalah mereka yang mampu mendekatkan diri dengan pendengarnya. Penyiar semacam ini memiliki modal yang disebut *air personality*. Mereka menampilkan keunikan, orisinalitas, sekaligus menawarkan persahabatan dan

ketulusan. Mereka mampu membuat pendengar merasa nyaman dan terhibur ketika mendengar suaranya. Dan faktor *air personality* tidak hanya dibangun oleh suara yang bagus, tapi lebih pada mental penyiar itu sendiri.

2. Musik

   Inilah alasan pertama yang paling banyak disebut ketika seseorang ditanya mengapa mereka senang mendengarkan radio. Apapun format yang diusung oleh radio, musik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari siaran. Ini juga berlaku untuk radio-radio berformat *talk program*, atau radio yang basisnya adalah informasi dan diskusi. Penyiar tidak mungkin bicara terus-menerus, pendengar juga akan jenuh tanpa musik. Dalam radio semacam ini, musik mengisi ruang-ruang ketika kata-kata sejenak atau dua jenak berhenti.

3. *Special Effect*

   Special Effect adalah bebunyian yang digunakan untuk membangkitkan *mood*, suasana, atau efek-efek teatrikal tertentu. Fungsinya mengilustrasikan atau mendramatisasai pesan yang disampaikan. *Special Effect* lazimnya digunakan dalam iklan atau sandiwara radio. (Astuti, 2008 : 44-47)

6. Kelemahan Radio

Menurut Astuti dalam bukunya Jurnalisme Radio Teori dan Praktik, ada 3 kelemahan radio antara lain :

1. *Radio is aural only*. Satu-satunya cara yang diandalkan radio untuk menyampaikan pesan adalah bunyi (*sound*). Radio tidak dilengkapi dengan kemampuan untuk menyampaikan pesan lewat gambar. Untuk membayangkan kejadian sesungguhnya, orang pada dasarnya menggunakan teater imajinasunya sendiri.
2. *Radio message are short lived*. Yang namanya pesan radio hidupnya hanya sebentar – *short lived*. Pesan radio bersifat satu arah, sekilas, dan tak dapat ditarik lagi begitu diudarakan. Karena itu, menyampaikan pesan melalui radio bukan pekerjaan main-main. Tetapi harus dilakukan dengan hati-hati dan penuh tanggungjawab.
3. *Radio listening is prone to distraction*. Mendengarkan radio itu rentan gangguan. Radio hanya berurusan dengan satu indra saja: pendengaran. Begitu pendengaran terganggu, maka tak ada lagi cerita radio dalam kehidupan seseorang. Orang juga kerap mendengarkan radio sambil melakukan pekerjaan lain. Akibatnya, konsentrasi kerap terpecah. (Astuti, 2008 : 40, 41)

2.4.3 Ruang Lingkup Tugas Jurnalistik Pers

Pada umumnya kegiatan Jurnalistik ditujukan kepada karakteristik pers yaitu Perioditas, Publisitas, Aktualitas, Universalitas, dan Objektivitas. Untuk lebih jelasnya mengenai kelima ciri spesifik kegiatan ini, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

A. Periodesitas

Periodesitas artinya, pers harus terbit secara teratur, periodik, misalnya setiap hari, seminggu sekali, dua minggu sekali, satu bulan sekali, atau tiga bulan sekali. Pers yang terbit tiap hari pun harus tetap konsisten dengan pilihannya, apakah terbit pada pagi hari atau pada sore hari. Sekali pagi hari seterusnya harus pagi hari. Begitu juga sebaliknya, sekali sore hari seterusnya harus sore hari. Kecuali kalau ada perubahan haluan yang diputuskan melalui rapat paripurna manajemen. Pers yang tidak terbit secara periodik, biasanya sedang menghadapi masalah manajemen, seperti konflik internal, krisis finansial, atau kehabisan modal. (Sumadiria, 2005:36)

Pada dasarnya pers mempunyai dua pengertian, yaitu dalam arti sempit dan pers dalam arti luas. Berhubungan dengan pengertian pers, pakar hukum dan pers JTC Simirangkir dalam buku “Hukum dan Kebebasan Pers” megemukakan, “Pers dalam arti sempit, hanya sebatas pada surat kabar harian, mingguan, dan majalah. Pers dalam arti luas, selain surat kabar,

majalah, dan majalah mingguan, juga mencakup radio, TV, dan film". (Widodo, 1997: 6)

B. Publisitas

Publisitas, berarti pers ditujukan kepada khalayak sasaran umum yang sangat heterogen. Apa yang disebut heterogen menunjuk pada dua dimensi: geografis dan psikografis. *Geografis* menunjuk pada data administrasi kependudukan, seperti jenis kelamin, kelompok usia, suku bangsa, agama, tingkat pendidikan, status perkawinan, tempat tinggal, pekerjaan atau profesi, perolehan pendapatan. Sedangkan *psikografis* menunjuk pada karakter, sifat kepribadian, kebiasaan, adat istiadat. Sebagai contoh, orang kota rat-rata memiliki tingkat mobilitas sangat tinggi dibandingkan dengan rata-rata orang desa. Orang kota lebih menyukai pola persaingan, sedangkan orang desa lebih mengutamakan kebersamaan.

Menurut (Sumadiria, 2005:36-37), ciri utama bahasa jurnalistik diantaranya sederhana, menarik, singkat, jelas, lugas, jernih, mengutamakan kalimat aktif, dan sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis.

Jurnalistik adalah seni dan atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memnuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya. (Suhandang, 2004:23)

C. Aktualitas

Aktualitas, berarti informasi apapunyang disuguhkan media pers harus mengandung unsur kebaruan, menunjuk kepada peristiwa yang benar-benar baru terjadi atau sedang terjadi. Secara etimologis, aktualitas (*actuality*) mengandung arti *kini* dan *keadaan sebenarnya*. Secara teknis jurnalistik, aktualitas mengandung tiga dimensi: kalender, waktu, masalah.

Adapun Aktualitas tiga dimensi menurut, (Sumadiria, 2005:37) :

1) *Aktualitas kalender*, berarti merujuk kepada berbagai peristiwa yang sudah tercantum atau terjadwal dalam kalender, baik kalender umum Masehi yang memuat penanggalan dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember, maupun kalender khusus seperti kalender akademik, kalender pemerintah, kalender ormas, atau kalender sosial budaya dan pariwisata.
2) *Aktualitas waktu* berkaitan dengan peristiwa yang baru terjadi, sedang terjadi, atau sesaat lagi akan terjadi (*news is timely*). Bom meledak, kerusuhan di suatu kota, banjir bandang, tanah longsor, kenaikan tarif bahan bakar (BBM), adalah beberapa contoh dari aktualitas waktu.
3) *Aktualitas masalah* berhubungan dengan peristiwa yang dilihat dari topiknya, sifatnya, dimensi dan dampaknya, serta

karakteristiknya. Aktualitas masalah mencerminkan fenomena yang senantiasa mengandung unsur kebaruan, seperti hak asasi manusia, kolusi korupsi nepotisme, atau masalah-masalah kemasyarakatan dan kebangsaan yang belum selesai seperti demokrasi, penegakan hukum, keadilan, pemerataan pendapatan.

D. Universalitas

Universalitas, berkaitan dengan kesemestaan pers dilihat dari sumbernya dan dari keanekaragaman materi isinya. Dilihat dari sumbernya, berbagai peristiwa yang dilaporkan pers berasal dari empat penjuru mata angin. Dari Utara, Selatan, Barat, Timur. Dilihat dari materi isinya, sajian pers terdiri atas aneka macam yang mencakup tiga kelompok besar, yakni kelompok berita (*news*). Kelompok opini (*views*), dan kelompok iklan (*advertising*). Betapapun demikian, karena keterbatasan halaman, isi media pers harus tetap selektif dan terfokus.

E. Objektivitas

Objektivitas merupakan nilai etika dan moral yang harus dipegang teguh oleh surat kabar dalam menjalankan profesi jurnalistiknya. Setiap berita yang disuguhkan itu harus dapat dipercaya dan menarik perhatian pembaca, tidak mengganggu perasaan dan pendapat mereka. Surat kabar yang baik harus dapat menyajikan hal-hal yang faktual apa adanya, sehingga kebenaran isi berita yang disampaikan tidak menimbulkan tanda tanya (Rachmadi, 1990:5).

2.4.4 Fungsi Jurnalistik Pers

Menurut Sumadiria (2005:32-35), “Dalam berbagai literatur komunikasi dan jurnalistik disebutkan, terdapat lima fungsi utama pers yang berlaku universal. Disebut universal, karena kelima fungsi tersebut dapat ditemukan pada setiap negara di dunia yang menganut paham demokrasi”, yakni:

1. Informasi (*to inform*)
2. Edukasi (*to educate)*
3. Koreksi (*to influence*)
4. Rekreasi (*to entertain*)
5. Mediasi (*to mediate*)

Hal ini sekedar memberikan gambaran tentang fungsi Jurnalistik Pers yaitu:

1. Fungsi pertama dari lima fungsi utama pers ialah menyampaikan informasi secepat-cepatnya kepada masyarakat yang seluas-luasnya. Setiap informasi yang disampaikan harus seluas-luasnya. Setiap informasi yang disampaikan harus memenuhi kriteria dasar: aktual, akurat, faktual, menarik, atau penting, benar, lengkap-utuh, jelas-jernih, jujur-adil, berimbang, relevan, bermanfaat, etis. (Sumadiria, 2005: 32).

   Peranan pers pada umumnya menggambarkan fungsi utama dari publisistik sebagaimana diungkapkan Susanto (1977) yaitu: (1) memberikan penerangan (informasi); (2) mendidik; (3) menghibur; (4)

mempengaruhi. Begitu luas jangkauan peranan pers di tengah-tengah masyarakat serta pemerintah, maka menurut Fischer (1968) bahwa pers dapat menciptakan pengaruh timbal balik antara pers, masyarakat, pemerintah. Maka pers sebagai media komunikasi massa memiliki aspek lain yaitu “ubiquitous” (serba hadir) dan serba makna. Menurut Arifin (1986), mengemukakan bahwa sifat serba hadir berarti peranan pers itu ada dimana saja, kapan saja, pada suasana dan konteks apapun; sedangkan sifat serba makna berarti komunikasi secara operasional dapat berarti jamak (terlihat dalam pengkajian definisinya antara lain dapat berarti, proses, peristiwa, ilmu, kiat, dipahami, hubungan/saling berhubungan, saling pengertian, dan pesan).

2. Apa pun informasi yang disebarluaskan pers hendaknya dalam kerangka mendidik (*to educate*). Inilah antara lain yang memberdakan pers sebagai lembaga kemasyarakatan dengan lembaga kemasyarakatan yang lain. Sebagai lembaga ekonomi, pers memang dituntut berorientasi komersial untuk memperoleh keuntungan finansial. Namun orientasi dan misi komersial itu, dan tanggung jawab sosial pers. Dalam istilah sekarang, pers harus mau dan mampu memerankan dirinya sebagai guru bangsa. Menurut Wilbur Schramm dalam *Men, Messages and Media* (1973), bagi masyarakat, pers adalah *watcher, teacher, and forum* (pengamat, guru, dan forum). Pers setiap hari melaporkan berita,

memberikan tinjauan atau analisis atas berbagai peristiwa dan kecenderungan yang terjadi, serta ikut berperan dalam mewariskan nilai-nilai luhur universal, nilai-nilai dasar nasional, dan kandungan budaya-budaya lokal dari satu generasi ke generasi berikutnya secara estafet.

3. Pers adalah pilar demokrasi keempat setelah legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Dalam kerangka ini, kehadiran pers dimaksudkan untuk mengawasi atau mengontrol kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif agar kekuasaan mereka tidak menajdi korup dan absolut. (Sumadiria, 2005: 33)

4. Seperti ditegaskan Lord Acton (Pujangga Inggris abad 18), kekuasaan cenderung disalahgunakan dan kekuasaan bersifat absolut cenderung disalahgunakan secara absolut secara absolut pula (*power tends to corrups absolutly too*). Untuk itulah, dalam negara-negara penganut demokrasi, pers mengemban fungsi sebagai pengawas pemerintah dan masyarakat (*watchdog function*). Pers akan senantiasa menyalak ketika melihat berbagai penyimpangan dan ketidak-adilan dalam suatu masyarakat atau negara. Dengan fungsi kontrol sosial (*social control*) yang dimilikinya itu, pers bisa disebut sebagai instuisi sosial yang tidak pernah tidur. Ia juga bersifat independen atau menjaga jarak yang sama terhadap semua kelompok dan organisasi yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa Jurnalistik Pers lebih berorientasi kepada pihak perusahaan dan masyarakat pada umumnya, namun secara khusus mencoba membuka jendela komunikasi antara suprastruktur dan infrastruktur masyarakat demokrasi. Untuk membangun citra positif media, dan hasil yang lebih baik dari sebelumnya karena mendapatkan opini dan kritik dari masyarakat. Tetapi jika fungsi Jurnalistik Pers yang dilaksanakan dengan baik benar-benar merupakan alat yang ampuh untuk memperbaiki, mengembangkan peraturan, budaya organisasi, atau perusahaan, dan suasana interaktif masyarakat dan pemerintah yang kondusif, serta peka terhadap peristiwa hukum, sosial, agama, dan budaya maka diperlukan pendekatan khusus dan motivasi dalam meningkatkan kinerja wartawan.

Dengan singkat dapat dikatakan bahwa fungsi Jurnalistik Pers adalah penghubung. Bisa juga disebut fasilitator atau mediator. Setiap hari pers melaporkan berbagai peristiwa yang terjadi di dunia dalam lembaran-lembaran kertas yang tertata rapi dan menarik. Dengan kemampuan yang dimilikinya, pers telah menghubungkan berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan bumi. Karena perslah kita mengetahui aneka peristiwa lokal, nasional, regional, dan mondial dalam waktu singkat dan bersamaan. Singkat, karena kita hanya memerlukan beberapa menit untuk mengetahuinya. Bersamaan, karena pada halaman yang sama, disajikan juga berita tentang

peristiwa sejenis, atau peristiwa lain dari tempat yang berbeda. (McLuhan, 1966).

2.4.5 Tujuan Jurnalistik Pers

Menurut Budyatma (2005) syarat-syarat bagi jurnalisme yang bertanggung jawab pada masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Media harus menyampaikan berita/informasi sehari-hari yang dapat dipercaya, lengkap, cerdas, dan bermakna. Artinya informasi yang disampaikan dalam media tidak boleh berbohong, harus dapat memisahkan antara fakta dan opini serta teruji kebenarannya.
2. Media dapat berperan sebagai forum untuk pertukaran komentar dan kritik. Media merupakan milik masyarakat dan sumber informasinya pun untuk masyarakat. Segala sesuatu sumber informasi yang disampaikan dalam media adalah untuk kepentingan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk masyarakat.
3. Media mampu menjadi wakil menyampaikan informasi anggota kelompok masyarakat. Artinya informasi kolektif yang dapat memberikan manfaat pada masyarakat harus di sugguhkan dengan jelas. Ia harus mencangkup aspirasi-aspirasi kelompok, tetapi

media tidak boleh mengungkapkan kelemahan dan kekurangan anggota kelompok.

4. Media mampu menyajikan dan menjelaskan tujuan-tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Informasi yang disampaikan harus mampu mendidik dan menyampaikan nilai-nilai budaya, seni, pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan.
5. Media selalu terbuka untuk mengakses perubahan-perubahan yang berkembang dalam masyarakat.

2.5 Analisa Selama Praktek Kerja Lapangan

Adapun kegiatan secara insidentil yang dilakukan penulis, sebagai berikut :

Segmentasi pada program Radio Mora 88.50 FM Jawa Barat memiliki konsep talkshow/interaktif dan *Live Show* Interaktif, di mana penulis bertanggung jawab atas program berjalan di lapangan dan siaran langsung di lokasi yang sudah ditentukan oleh narasumber. Penulis dan tim kreatif (*event organizer*) seminar mengingat sejarah 5 Agustus 1989 bersama Moh. Jumhur Hidaya (ketua BNP2TKI).

Acara ini didukung oleh siaran Radio Mora FM Jabar dalam program *Mora Interaktif* (Motif). Penulis dan *Malta Production*, merancang sebuah konsep acara, agar menjadi menarik, informatif, dan komunikatif di ruang siaran Radio Mora FM Jabar dan langsung berinteraksi langsung (*on* air) dengan para pendengar setia Radio Mora FM Jawa Barat.

Menurut ASM. Romli dalam bukunya Dasar-dasar Siaran Radio, merancang *News Program* adalah sebagai berikut:

> Disebut juga acara berita dan isu-isu actual (*News and Current Affairs Programmer*). Penyiar yang membawakan acara ini disebut *News Presenter* (penyaji berita).
> Secara internasional, dikenal tiga kategori penyaji berita, yakni pembaca berita (*newsreader*), penyiar berita (*newscaster*), dan jangkar berita (*amchor*). Selain beda istilah, ketiganya juga beda peran dan tanggungjawab.

Begitu pula dengan program *Talkshow* atau *Chat show* (obrolan, bincang-bincang, dialog, interaktif) biasanya mendatangkan narasumber atau bintang tamu untuk bincang-bincang tentang sebuah tema atau topik hangat. Variasinya antara lain program siaran yang mengundang pendengar mengudara via telepon (*phone-In*) untuk menyampaikan opininya dengan topik khusus, atau program yang bersifat "terbuka" (*open- line phone-in)*−pendengar bebas berbicara tentang apa saja, juga acara diskusi (*discussion programme*)−penyiar bertindak sebagai moderator. (ASM, Romli, 2009:78-79)

Liputan khusus bersama PT. Radio Mora Parna Karsa bersama Mohammad Jumhur Hidaya (Ketua Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia*)* dengan tema "Menolak Lupa, 5 Agustus 1989" di Gedung Indonesia Menggugat. Dimana kita mengajak narasumber untuk ikut berpartisipasi langsung di Gedung Indonesia Menggugat, bersangkutan untuk siaran bersama di sana menggunakan sistem relay ke Studio Radio Mora FM Jawa Barat, untuk menjalin silaturahmi yang baik dengan pemerintah. Itulah cara Jurnalis PT. Radio Mora Parna Karsa Jawa Barat untuk

merangkul pemerintah sebagai narasumber dan masyarakat (pendengar setia Radio Mora FM Jabar dan Sumut) sebagai penerima informasi yang jarang diketahui oleh kalangan masyarakat pada umumnya.

Selain kegiatan secara insidentil, penulis juga memiliki kewajiban untuk melakukan kegiatan secara rutinitas, sebagaimana yang dilakukan jurnalistik pers di dalam sebuah media elektronik (radio), diantaranya adalah sebagai berikut:

Menulis Naskah untuk Siaran Radio di Radio Mora 88.50 FM Jawa Barat. Menurut Romli, dalam bukunya Dasar-dasar Siaran Radio (*Basic Announcing*) adalah:

> Berita adalah informasi tentang sesuatu yang baru terjadi, nyata, dan diperkirakan akan berdampak luas. Ini yang harus dibedakan dengan informasi. Aspek kerja dalam pemberitaan dimulai dari reporter yang mencari berita, kemudian bekerja sama dengan produser, mereka mengumpulkannya, kemudian diteruskan oleh *scripwriter* yang bertugas menulis berita tersebut setelah selesai, berita itu disampaikan kepada *announcer* (pembaca berita) untuk dibacakan hingga akhirnya berita itu sampai kepada pendengar.

Prinsip penulisan naskah siaran harus mudah dibaca oleh penyiar, mudah dimengerti oleh pendengar, dan saat dibacakan oleh penyiar harus terdengar seolah-olah sang penyiar tidak sedang membaca, tetapi berbicara (*spoken reading*).[2]

Oleh karena itu, penulisan naskah harus memenuhi prinsip penulisan sebagai berikut:

1. ***Write The Way You Talk*.** Tuliskan sebagaimana cara Anda mengatakannya. Menulis naskah radio adalah “menulis untuk berbicara”,

[2] ASM, Romli, hlm. 54

bukan membaca atau menatap; “menulis untuk telinga”, bukan untuk mata, sehingga penyiar “mengucapkannya, bukan membacanya” (*saying it, not reading it*).

2. ***Bahasa Tutur.*** Menggunakan bahasa atau kata-kata yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari (*spoken words, everyday language*) dan susunan kalimatnya bergaya obrolan (*conversational*).

   Pukul 16.00 WIB á Jam Empat Sore
   Rp. 10.000 á 10-Ribu Rupiah
   Partai Berani Kalah (PBK) á Partai Berani Kalah atau P-B-K
   Dewi (22 thn) á Dewi berusia 22 tahun.

3. ***KISS –*** *Keep It Simple and Short.* Gunakan kata-kata dan kalimat yang sederhana dan singkat sehingga mudah dimengerti. Kalimat panjang, selain menyulitkan pengucapan oleh penyiar, juga biasanya sulit dicerna. Sebaliknya, kalimat pendek akan mudah diucapkan penyiar dan dipahami pendengar.
4. **ELF –** *Easy Listening Formula.* “Rumus enak didengar”, yaitu susunan kalimat yang jikadiucapkan enda didengar dan mudah dimengerti para pendengaran pertama. Naskah siaran haruslah “sekali ucap langsung mengerti”. (ASM, Romli, 2009; 54-55)

Sama halnya dengan Jurnalis Pers media elektronik radio lain pada umumnya, Jurnalis PT. Radio Mora Parna Karsa Jawa Barat memiliki tugas dan tanggung jawab membangun citra positif dari kualitas berita dan suara

wartawan yang melakukan reportase di lapangan, seperti apa yang di katakan salah satu ahli yaitu *Citra merupakan kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan (Rhenald Khasali)*, dimana dengan adanya citra positif diharapkan bisa membentuk sikap simpatik publik atau masyarakat terhadap informasi yang disampaikan oleh media.

Sehingga melahirkan kepercayaan, dukungan publik serta menambah nilai *goodwill* media tersebut. Itulah fungsi jurnalis di sini, tim redaksi harus pintar dan bisa untuk selalu menjaga citra suatu media dari berita yang diambil yang sifatnya netral dan berkesinambungan, dan sebisa mungkin agar *issue* perkembangan sebuah informasi yang sekiranya masyarakat tidak tahu menjadi tahu melalui berita yang disampaikan media. Kekuata lain dari radio siaran, ialah *daya tembus*. Melalui benda kecil yang namanya radio siaran, kita dapat mendengarkan siaran berita dari Radio Mora 88.50 FM Jawa Barat di Bandung, dan Sumatera Utara (status relay). Dengan mudah masyarakat memindahkan *channel* dari stasiun radio siaran satu dengan yang lainnya. Dengan demikian radio siaran tidak mengnal jarak dan rintangan.

PT. Radio Mora Parna Karsa Jawa Barat dalam hal ini melalui Jurnalis-nya sangat serius dalam menumbuhkan citra positif dimana publik dan pemerintah terbukti dengan selalu memonitor kondisi kehidupan masyarakat dan program-program pemerintah melalui berita di media massa, kemudian mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai bentuk perwujudan dari program kerja perusahaan serta kepedulian perusahaan kepada lingkungannya. Baik itu berupa kegiatan

internal maupun eksternal radio siaran.

Kegiatan internal jurnalistik merupakan kegiatan yang di tujukan untuk publik internal/ media. Publik internal adalah keseluruhan elemen yang berpengaruh secara langsung dalam keberhasilan program dari media itu sendiri, seperti karyawan, manajer, redaksi, penyiar, staff operator, penanggung jawab siaran, marketing komunikasi, dewan direksi perusahaan dan sebagainya, bahkan Advokat yang berkoordinasi untuk mengatasi permasalahan hukum pendengarnya, melalui kegiatan internal dari organisasi/perusahaan. Dan Pemimpin Redaksi PT. Radio Mora Parna Kara Jawa Barat di sini pun mempunyai kegiatan internal dengan hubungan kegiatan ditandai dengan selalu menyebarkan informasi yang cukup kepada seluruh *programmer* siaran dan wartawannya di kantor PT. Radio Mora Parna Karsa melalui intanet, ikhtisar berita, email berita untuk menentukan topik berita dari masing-masing instansi yang perlu disosialisasikan kepada masyarakat Jawa Barat secara khusus..

Jurnalis berperan penting dalam bidang yang berkaitan dengan penyebaran informasi. Tugas Jurnalis yang membawahkan pelaksana adalah mengumpulkan audio reportase. Reportase yang secara berkala pada hari itu juga yang langsung disiarkan pada menit ke- 15 dan 45 di Radio Mora 88.50 FM Jawa Barat telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Pada setiap harinya, pencarian berita di lapangan sampai proses pembuatan berita online yang dikonversi dari rekaman reportase kemudian nantinya diterbitkan di website Radio Mora FM

(www.radiomora.com) dan memberikan keterangan yang dilakukan setiap hari. Serta pendokumentasian selalu dilakukan oleh pelaksana dokumentasi pada saat acara – acara penting dan hal – hal kegiatan Liputan Khusus dan Live Interaktif di PT.Radio Mora Parna Karsa Jawa Barat.

Pengertian penulis berita *news director* dalam arti sempit adalah kegiatan menangani berita-berita atau informasi yang harus disiarkan oleh penyiar. Menyeleksi bahan-bahan berita yang ada untuk disiarkan, memilih tema-tema untuk dibicarakan oleh penyiar bersama pendegar Radio Mora 88.50 FM Jawa Barat, menyimpan, dan kemudian memperbanyak mengenai suatu berita *news* kemudian diposting ke dalam bentuk naskah atau dipublikasikan melalui website perusahaan. Kegiatan yang rutin dikerjakan oleh jurnalistik PT. Radio Mora Parna Karsa Jawa Barat di sini ingin mengetahui seberapa banyak kabar tentang program-program pemerintah dan kondisi sosial yang sedang terjadi ditengah-tengah masyarakat, tersebut muncul di lingkungan masyarakat dan instansi terkait, mau kabar positif ataupun negatif. Karena fungsi publikasi di sini pun sebagai dokumentasi media tentang kabar suatu kondisi fisik infrastruktur dan suprastruktur Jawa Barat, dan publikasi berita online di sini pun berfungsi agar karyawan yang berada dalam perusahaan tersebut mengetahui tentang kabar yang tersebar di masyarakat. Maka dari itulah jurnalis selalu mengerjakan kegiatan rutin tersebut.

Redaksi kantor PT. Radio Mora Parna Karsa juga Mengadakan *Briefing* Pagi sebagai ajang dan tolak ukur kepedulian sesama antara pemimpin redaksi dengan

wartawannya, ataupun sebaliknya guna menyatukan sinergi dalam menentukam topik dai pokok permasalahan yang terjadi di lapangan serta mengevaluasinya. Sehingga hubungan antara atasan dan bawahan bisa terjaga keharmonisannya.

Kemudian kegiatan eksternalnya, Jurnalistik PT. Radio Mora Parna Karsa Jawa Barat mengadakan acara Live Show Interaktif/Liputan Khusus yang secara rutin diadakan pada saat acara Mora Interaktif Radio Mora Jabar. Kemudian sosialisasi dan bentuk event lain yang bertujuan menjaga hubungan dengan lingkungan masyarakat sampai dengan pemerintahan.

2.6 Analisa Pelayanan Perusahaan Selama Praktek Kerja Lapangan

Penulis mulai melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) pada hari Senin, 15 Juli 2013, pukul 10.00 WIB telah disambut baik oleh seorang resepsionis wanita, kemudian dipertemukan kepada pemimpin redaksi yang bernama Bapak Witarsa Wattarman, beliau adalah seorang penyiar senior yang berkarir di dunia jurnalistik radio.

Penulis diminta pemimpin redaksi untuk mengikuti briefing pagi yang secara rutin dilakukan pada moment penting dalam liputan jurnalistik di ruang redaksi PT. Radio Mora Parna Karsa Jawa Barat. Penulis diberikan tugas untuk menulis berita online, bahan yang diambil yaitu dari hasil liputan setiap wartawan yang melakukan tugasnya di lapangan. Berupa suara rekaman yang disiarkan langsung, kemudian dikonversi menjadi bentuk tulisan berita jurnalistik dan diposting secara online di

website Radio Moara FM Jawa Barat (www.radiomora.com).

> Paul De Massenner dalam bukuny *Here's The News: Unesco Associate menyatakan*, *news* atau berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar. Charnley dan James M. Neal menuturkan, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak (Errol Jonathan Mirza, 2000:68-69).

Kegiatan praktek kerja lapangan yang dilakukan penulis, secara rutin adalah menjadi operator siaran Radio Mora FM Jawa Barat. Sebutan populernya MD (Emdi). Bertanggung jawab menyusun daftar lagu (*playlist*), menyeleksi lagu, dan menentukan boleh-tidaknya sebuah lagu diputar di ruang siaran oleh penyiar. Dia koordinasi dengan PD (Program Director) sebagai atasan langsungnya. Dialah yang "berurusan" dengan perusahaan rekaman atau manajer penyanyi, untuk urusan kaset atau lagu baru, bahkan urusan promo album atau wawancara artis (Romli, ASM, 2009:25).

Acara Kasasi (Kasus dari Sana-Sini) setiap hari Selasa dan Kamis pukul 12.00 s/d 15.00 WIB. Program siaran talkshow/interaktif membedah kasus-kasus hukum secara detail dari berbagai perspektif serta penelaahannya, narasumber/pembawa acara ini terdiri dari para Advokat berpengalaman yang memberikan analisa, komentar serta menmjawab permasalahan hukum dari para pendengar Mora FM.

Acara Mora Motif (Mora Interaktif) setiap hari Kamis pukul 15.00 s/d 18.00 WIB. Program siaran talkshow/interaktif dengan kasus yang spesifik/menonjol serta kilasan singkat *issue-issue* yang berkembang sepanjang hari. Interaksi dengan

Pendengar serta wawancara dengan Narasumber di Studio yang memiliki kompetensi langsung dengan kasus yang disodorkan pada pendengar Mora FM. [3]

Menulis naskah radio merupakan subtansi kegiatan yang penting dalam dunia jurnalistik radio. Berita radio selalu diperlukan untuk menjawab dua pertanyaan sederhana:

1. APA YANG TERJADI? (atau SEDANG TERJADI?)
2. TERUS BAGAIMANA?

Pertanyaan kedua mungkin yang paling penting. Hal ini akan memberikan kepada anda SUDUT/ANGLE dari cerita anda. Berita radio harus pula BERIMBANG−ia harus memberikan fakta, bukan opini. Ingatlah bahwa pidato resmi tidak selalu penting untuk berita−atau akurat−meskipun pidato itu bukan diberikan oleh orang penting. Buatlah verifikasi pernyataan-pernyataan dan berita "resmi" tersebut belum memberitakannya sebagai suatu "kebenaran". Dan pastikan menyebutkan pendapat siapa yang anda kutip.[4]

> Menurut Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya tentang "Dasar-dasar Siaran Radio", berita adalah informasi tentang sesuatu yang baru saja terjadi, nyata, dan perkirakan akan berdampak luas. Ini yang harus dibedakan dengan informasi. Bila kita menyebut informasi, itu tidak mesti baru, tapi berita pasti baru. Semua orang membutuhkan berita paling tidak tentang apa yang terjadi disekelilingnya.

Penulis diminta untuk membawakan salah satu program hiburan, *request* lagu dalam acara Eksepsi (Ekspresi dan Pesona Tradisi dari Tanah Batak) setiap hari Selasa dan Kamis, pukul. 00.00 s/d 03.00 WIB. *Request* senandung lagu-lagu

[3] Arsip Accompany Profile: Program Hiburan Radio Mora 88.50 FM Jawa Barat 2013
[4] *www.internews.or.id*

kenangan dan lagu-lagu populer, musik tradisional Batak (Toba, Simalungun, Karo, Mandailing/Sipirok, Pakpak/Dairi), diselingi lawak, falsafah dan norma-norma adat Batak dalam sajak, pantun dan peribahasa, sebagai warisan adat/budaya Batak yang hidup berabad-abad, dan memberi informasi pariwisata daerah Sumatera Utara.[5]

Penyiar (*announcer*) atau penyiar radio (*radio announcer*) adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio. Ia menjadi ujung tombak radio dalam berkomunikasi atau berhubungan langsung dengan pendengar. Keberhasilan sebuah program acara−dengan parameter jumlah pendengar dan pemasukan iklan−utamanya ditentukan oleh kepiawaian penyiar dalam membawakan sekaligus "menghidupkan" acara tersebut.

Dalam bahasa Inggris, selain *announcer*, penyiar juga sering disebut "Presenter Radio" (*Radio Presenter*) atau "Presenter Siaran" (*Broadcast Presenter*), yakni penyaji program siaran, dan *Host* (harfiyah: tuan rumah) atau pembawa acara.

Penyiar juga dikenal pula dengan sebutan *Radio DJ*−perangkai lagu dalam sebuah siaran radio. Secara bahasa, DJ (*Disk Jokey*) dimaknai orang yang menghidangkan (*present*), memadukan (*mix*) lagu-lagu rekaman. *Link* yang disajikan penyiar itu berupa, antara lain obrolan, penerimaan telepon pendengar (*phone-ins*), iklan, berita, dan wawancara.[6]

Adapun kegiatan insidentil yang diserahkan oleh *programmer* kepada penulis untuk merencanakan konsep acara "*Live Show* Interaktif di Gedung Indonesia

[5] Arsip Accompany Profile: Program Hiburan Radio Mora 88.50 FM Jawa Barat 2013
[6] Asep Syamsul M.Romli, *Broadcast Journalism,* hal. 37-38

Menggugat" pada hari Senin, 5 Agustus 2013, dengan menggunakan metode sistem *relay* ke studio siaran Radio Mora 88.50 FM Jawa Barat. Penulis dibantu teknisi program, bernama Kang Ipung Aditya dan Bapak Dorman Saragih, serta seorang reporter untuk membantu mewawancarai beberapa narasumber yang hadir dalam acara seminar "Menolak Lupa Peristiwa 5 Agustus 1989" di Gedung Indonesia Menggugat, Bandung, diantaranya adalah Ridwan Kamil (Wali Kota Bandung), Fadjroel Rachman (Aktivis Sosial), Mohammad Jumhur Hidayat (Ketua BNP2TKI), DR. Muradi (Tokoh Sejarawan) dan M. Ridho Eisy (Redaktur Pelaksana Pikiran Rakyat).

Program talkshow atau *chatshow* (obrolan bincang-bincang, dialog interaktif) biasanya mendatangkan narasumber atau bintang tamu untuk berbincang-bincang tentang sebuah tema atau topic hangat.

Variasinya antara lain program siaran yang mengundang pendengar mengudara via telepon (*phone-In*) untuk menyampaikan opininya dengan topic khusus, atau program yang bersifat "terbuka" (*open-line phone-in*)−pendengar bebas berbicara tentang apa saja, juga acara diskusi (*discussion programme*)−penyiar bertindak sebagai moderator.[7]

Penulis memiliki masa kerja praktek selama satu bulan, dan jatuh tempo pada hari Kamis, 15 Agustus 2013. Pada tahap akhir, penulis menerima nilai yang diaplikasikan pada sebuah formulir dari kampus Unikom Bandung, wajib diisi untuk menjadi syarat dalam tahap penyusunan laporan praktek kerja lapangan di PT. Radio

[7] Asep Syamsul M.Romli, *Broadcast Journalism,* hal. 78-79

Mora Parna Karsa Jawa Barat. Adapun file yang dilampirkan, diantaranya adalah absen kehadiran untuk mengikuti kegiatan jurnalistik di Radio Mora 88.50 FM Jawa Barat dan penilaian kerja praktek selama melaksanakan kegiatan rutin dan insidentil yang ditugaskan oleh pemimpin redaksi dan divisi program (programmer) kepada penulis melalui perkenalan perangkat siaran radio, pembinaan, dan teknik menjalankan program yang menyangkut kegiatan jurnalistik radio dengan cara prosedural sehingga penulis mampu bekerja sama (*team work*) dengan tim yang sudah dibentuk untuk membuat konsep acara serta menjalankan program yang ditentukan oleh Radio Mora FM Jawa Barat.